

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Madrasah Miftahul Ulum merupakan lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Madrasah Miftahul Ulum telah berdiri sejak pertengahan abad ke-19. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah. Dalam sejarahnya Madrasah Miftahul Ulum telah membuka pendidikan tingkat MI sejak tahun 1981. Seiring berjalannya waktu Madrasah Miftahul Uum membuka pendidikan jenjang MTs yang kemudian mendapat respon dan simpatik yang sangat baik dari masyarakat desa Loram Kulon dan daerah-daerah lain disekitar kecamatan Jati untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Miftahul Ulum.

Menyadari respon yang luar biasa dari masyarakat dua tahun kemudian para tokoh madrasah mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan dalam rangka membuka pendidikan jenjang Aliyah. Pengurus madrasah berupaya mengembangkan madrasah dengan ihtiyar pendekatan tokoh masyarakat dan orang tua siswa dalam pembukaan jenjang Aliyah. Upaya pengembangan madrasah pun berhasil, Melalui perjuangan keras bersama terbentuklah MA NU Miftahul Ulum dibawah naungan LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus dan dikelola oleh Pengurus Madrasah Miftahul Ulum dengan akte pendidrian 654/PW/VII/90 tanggal 30 Agustus 1990.

Permohonan izin operasional pun dilaksanakan melalui proses prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku pada saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 10 Juni 1990 M dengan nomor Wk/5d/232/Pgm/MA/1992.¹

¹ Hasil Observasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

Berikut merupakan susunan kepengurusan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Miftahul Ulum waktu itu:

Pelindung : Kepala Desa Loram Kulon

Penasehat :

1. KH. Muslih (Alm)
2. KH. Munawir (Alm)
3. KH. Najib (Alm)
4. KH. Katsuri
5. KH. Lutfi B.A

Ketua : K.H Ali Syarofi

Wakil Ketua : K.H Izzul Ma'ali (Alm)

Sekretaris I : Drs. M. Mudhofar

Sekretaris II : Misbachuddin, S.Pd.I

Bendahara I : H. Abdul Latif Noor

Bendahara II : H. Muhlis, B.A

Pembantu :

1. Shonhaji
2. Hambali
3. Sukur B.A
4. KH. Hamdan Suyuti
5. KH. Hamzah Asnawi

2. Letak Geografis

MA NU Miftahul Ulum berada di Jalan Masjid At-Taqwa No. 795 Kelurahan Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. MA NU Miftahul Ulum dari Jalan Masjid At-Taqwa masuk gang sekolah kearah timur sekitar 100 meter sehigga tidak tepat dijalan raya, Walau tidak terlalu dekat degan jalan raya lokasi MA NU Miftahul Ulum masih berada dijangtung wilayah desa singga mudah dijangkau masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka. Lokasi MA NU Miftahul Ulum yag tidak terlalu dekat dengan jalan raya menjadi sebuah kegugulan tersendiri dalam pembelajaran dimana kegitan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dikarenakan tidak terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor.

Letak geografis MA NU Miftahul Ulum berada diatas tanah yang memliki luas 9.700 m² di desa Loram Kulon. Secara umum MA NU Miftahul Ulum memliki perbatasan

dengan baguanan lembaga pendidikan lain yang berda dalam naungan LP. Ma'arif NU seta pemukiman warga. Secara khusus bagian utara berbatasan dengan mushola dan kebun bambu warga. Sebelah timur berbatasan dengan kebun bambu. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman serta bagain barat berbataasan dengan sungai kecil dan pemukiman penduduk.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, MA NU Miftahul Ulum Selalu menyingkronkan visi misi madrasah agar teak tertinggal oleh zaman.

Adapun visi dan misi MA NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang kuat iman dan taqwa kepada Allah SWT serta sukses mengapai tujuan”.

Indikator Visi:

- 1) Peserta didik dapat menunjukan ketaatannya kepada Allah dan Rosulnya dengan menjalankan ibadah yang diperintakan-Nya.
- 2) Peserta didik dapat menunjukan sikap dan periaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan dalam penggunaan dan pngembangan ilmu dan teknologi.
- 4) Peserta didik dapat menunjukan prestasi akademik yang membanggakan.
- 5) Peserta didik berdaya guna serta berhasil guna.²

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah islami'ala Ahlussunnah Wal Jama'ah kedalam spritual serta kemuliaan etika.

² Hasil Observasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

- 2) Menanamkan norma-norma Pancasila dan Agama serta norma masyarakat untuk dijadikan pedoman dalam perilaku hidup.
- 3) Menyelennggarakan pendidikan keteladanan menjalankan syariat islam.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas³

c. Tujuan

Secara umum, Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah meletakkn dasar kecerdasan, Pengetahuan, Keperibadian, Akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak pada tujuan umum ppendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU Miftahul Ulum mempunyai tujuan sebgai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan Pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Membentuk generasi muslim yang mampu membaca dan menulis Al-Qur`an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan kultur dan pola hidup yang islami dengan membentuk generasi Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki akhlak mulia dilingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan kebersihan, Kerapian, Keindahan, keasrian, dan kerindangan madrasah.
- 5) Melegkapi sarana prasarana pendidikan yang masih kurang layak, Seperti ruang belajar, laboratorium komputer, Perpustakaan, alat dan ruang kesenian, ruang dan alat keterampilan, alat pembelajaran, Aula.
- 6) Mewujudkan manajemen Madrasah yang baik.
- 7) Mengusahakan sumber dana yang dapat membawa kelangsungan pendidikan dan kemajuan madrasah.⁴

³ Hasil Observasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁴ Hasil Observasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

4. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Berikut adalah struktur organisasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus:

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MA NU MIFTAHUL ULUM

NO	BIDANG TUGAS	NAMA
1	Kepala Madrasah	: Cris Wijayanti, SE
2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	: Anisa Arifiyanti, S.Pd, M.Hum
	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	: Mahfudz Siddiq, S.Pd
3	Wali Kelas X. Ipa	: Erna Maulana, S.Pd.I
	X. Ips	: Sri Yuana, S.Pd
	Wali Kelas XI. Ipa	: Puji Hastuti, S.Pd
	XI. Ips	: Ahmad Muhaimin S.E
	Wali Kelas XII. Ipa	: Erika Fitriana, S.Pd
	XII. Ips	: Saminah, S.Ag
4	Bimbingan & Konseling (BK)	: Desti Zuliyani, S.Pd
5	Sosial	: Erna Maulana, S.Pd.I
6	Keagamaan	: Erika Fitriana, S.Pd
7	Ka.Tata Usaha	: Mar'ah, A.Ma.Pust
8	Bendahara	: Istiqomah
9	Operator	: Arif Setiawan, S.Kom
		: M.Busro Ulin Nuha, S.Pd.I
10	Ka. Lab Komputer	: Arif Setiawan, S.Kom
	Ka. U K S	: Erna Maulana, S.Pd.I
	Ka. Perpustakaan	: Puji Hastuti, S.Pd
	Ka. Koperasi	: Mar'ah, A.Ma.Pust
11	Ekstrakurikuler :	
	▣ Pramuka	: M.Busro Ulin Nuha, S.Pd.I
	▣ Komputer	: Ahmad Muhaimin, S.E
	▣ Pencaksilat	: Moh. Sahil
12	Penjaga & Cleaning Servis	: Muhari

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Keadaan guru di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus secara sebagian besar menempuh jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan beberapa guru melanjutkan kejenjang berikutnya sampai strata 2 (S2). Guru yang mengajar di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus telah diseleksi dan dikaulifikasikan agar dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 15 orang.

Demikian mengenai parameter tingkat Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar dapat diukur dengan melakukan penilaian terhadap beberapa factor. Pendidik menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik bertanggungjawab kepada madrasah dan dituntut untuk mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal dan efektif serta efisien. Mengenai keadaan guru MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat dilihat pada bagian tabel dibawah ini:⁵

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik (Termasuk Kepala) Tahun
2021/2022

NO	NAMA GURU	GELAR AKADE MIK	L/P	PENDIDI KAN TERAKHI R	BIDANG STUDY
1	H. Misbachuddin	S.Pd.I	L	S1	Fiqih
					Akhlaq
					Aswaja
2	Cris Wijayanti	S.E	P	S1	Ekonomi
					Ekonomi Lintas
					Bahasa Indonesia

⁵ Data Dokumentasi MA NU Miftahul Ulum , Dikutip hari Jumat Tanggal 04 Februari 2022, Pukul 10.15 WIB

3	Mafudz Siddiq	S.Pd	L	S1	Matematika Wajib
					SKI
					Ke NU an
					BTA
4	Desti Zuliani	S.Pd	P	S1	Matematika Wajib
					Matematika Peminatan
					Fisika
5	Sri Yuana	S.Pd	P	S1	PKN
					Sejarah Indonesia
					Geografi
6	Arif Setiawan	S.Kom	L	S1	PJK
					Informatika
					Sejarah Indonesia
7	Erika Fitriana	S.Pd	P	S1	Kimia
					Biologi
					Biologi lintas
8	Erna Maulana	S.Pd.I	P	S1	Bahasa Arab
					Nahwu
					Ta'lim Muta'alim
					Sosiologi
9	Annisa Arifiani	S.Pd, M.Hum	P	S2	Bahasa Inggris
					Bahasa Indonesia
					LE
10	Ahmad Muhaimin	SE	L	S1	Informatika
					Ekonomi
					Sejarah
					Sosiologi

					BTA
11	Saminah	S.Pd	P	S1	Al Qur'an Hadits
					Aqidah Akhlak
					BTA
					Ta'lim Muta'alim
12	Puji Hastuti	S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
					Seni Budaya
					PKU
					Bahasa Jawa
13	Musthofa	S.Ag	L	S1	Aqidah Akhlak
					Geografi
14	Mustain	S.Pd.I	L	S1	Qowaid
15	M.Busro Ulin Nuha	S.Pd.I	L	S1	Ke NU an
					PKU
					PJOK

Berikut adalah daftar karyawan MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Kependidikan Bukan Guru

No	Nama	Gelar Akademik	L/P	Jenjang	Uraian Tugas
1	Hj. Mar'ah	A.Ma.Pust	P	D2	Tata Usaha / Koprasi
2	Istiqomah		P	MA	Bendahara
3	Muhari		L	SD	Penjaga
4	Puji Hastuti	S.Pd	P	S 1	Kepala Perpustakaan

Objek dalam pembelajaran adalah peserta didik Peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang setelah mendapat pembelajaran dari guru. Jumlah peserta didik di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati kudus tahun pelajaran 2021/2022 perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA	11	10	21
	X IPS	13	10	23
	Jumlah	24	20	44
2	XI IPA	11	10	21
	XI IPS	12	8	20
	Jumlah	23	18	41
3	XII IPA	13	10	23
	XII IPS	17	10	27
	Jumlah	30	20	50
	Total	77	58	135

6. Sarana dan Prasarana

a. Data Keadaan Tanah dan gedung :

- 1) Status Tanah : milik sendiri / wakaf
- 2) Luas tanah seluruhnya : 20.306 m²
- 3) Luas tanah : 7.272 m²
- 4) Luas tanah bangunan : 2.235 m²
- 5) Luas bangunan : 1350 m²
- 6) Luas halaman & taman : 929 m²
- 7) Luas tempat parkir kendaraan : 192 m²
- 8) Status gedung : milik sendiri
- 9) Sifat / jumlah gedung : permanen / 1 lantai 2

b. Jumlah ruang

- 1) Ruang belajar : 6 buah Luas : 326 M
- 2) Ruang kepala : 1 buah Luas : 12 M
- 3) Ruang guru : 1 buah Luas : 56 M
- 4) Ruang tata usaha : 1 buah Luas : 38 M
- 5) Ruang BP /BK : 1 buah Luas : 28 M
- 6) Ruang UKS : 1 buah Luas : 28 M

7) Ruang WaKa	: 1 buah	Luas : 28 M
8) Ruang Tamu	: 1 buah	Luas : 14 M
9) Ruang OSIS	: 1 buah	Luas : 18 M
10) Ruang Perpustakaan	: 1 buah	Luas : 38 M
11) Ruang Komite	: 1 buah	Luas : 6 M
12) R. Laborat & ketrampilan	: 1 buah	Luas : 18 M
13) R.Komputer & Multimedia:	1 buah	Luas : 56 M
14) Ruang musholla	: 1 buah	Luas : 35 M
15) Ruang Koperasi	: 1 buah	Luas : 24 M
16) Ruang Dapur	: 1 buah	Luas : 6 M
17) Kantin	: 1 buah	Luas : 20 M
18) Kamar mandi/ WC guru	: 2 buah	Luas : 4 M
19) kamar mandi/WC siswa	: 2 buah	Luas : 4 M
20) Kamar mandi / WC siswi	: 2 buah	Luas : 6 M
21) Tempat parkir kendaraan	: 1 buah	Luas: 216 M. ⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah usaha dalam menunjukan data agar data tersebut dapat dipaparkan dengan baik dan mampu diinterpretasikan secara mudah.⁷ Deskripsi data yang dilakukan oleh peneliti menjadi tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum

Hasil wawancara yang lakukan dengan wakil kepala sekolah MA NU Miftahul Ulum yaitu Anisa Arifiyani, S.Pd, M.Hum oleh penelitian, beliau mengatakan bahwa disaat pandemi kegiatan pembelajaran tetap berlangsung tetapi dengan cara yang berbeda. Sebelum pandemi pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan pada saat pandemi pembelajaran berbasis aplikasi dengan memperhatikan kemampuan madrasah sesuai anjuran pemerintah melalui kementerian agama. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MA NU Miftahul ulum hal yang dilakukan beliau mengatan “Secara umum semua guru dalam pembelajaran melakukan

⁶ Data Observasi MA NU Mifathul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip hari Jum’at Tanggal 4 September 2022, Pukul 10.15 WIB

⁷ Asep Saefuddin, *Statistika Dasar* (Bandung: Grasindo, 2009), 29.

kegiatan awal, inti dan konfirmasi. Untuk pelajaran Akidah Akhlak nanti bisa ditanyakan kepada guru Akidah

Akhlak langsung”.⁸

Sejalan pernyataan dari wakil kurikulum sekolah, peneliti mewawancarai bapak Musthofa selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Beliau menjelaskan bahwa “hal pertama yang saya dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal penting yang akan menjadi pedomaan selama saya mengajar”.⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:¹⁰

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Diawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, dipandu melalui grup Whatsapp, lalu siswa mengisi daftar hadir Online yang dikirim guru ke *Grup Whatsapp*.
- 2) Melalui *Grup Telegram/Whatsapp* guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Melalui grup *Telegram/Whatsapp* Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi.
- 2) Melalui grup *Telegram/Whatsapp* guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

⁸Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹Musthofa, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰Data Dokumentasi MA NU Miftahul Ulum, dikutip hari Sabtu 12 Februari 2022, Pukul 09.20 WIB.

- 3) Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain.
 - 4) Melalui grup *Telegram/Whatsapp* Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
 - 5) Melalui Grup *Telegram/Whatsapp* Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Refleksi pencapaian siswa (*formatif asesmen*), dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran hari ini melalui Grup *Telegram/Whatsapp*.
 - 2) Peserta didik membuat kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. (mengirimkan kesimpulan ke Grup *Telegram/Whatsapp*).
 - 3) Guru memberikan pesan dan motivasi untuk tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Dari proses pelaksanaan yang sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, Peneliti juga mewancarai beberapa siswa terkait proses pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram kuon Jati Kudus.

Pernyataan dari siswa bernama Indra Shella Prayoga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Mustofa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media WA grup yang sudah disediakan.

“Pembelajaran dimulai dari salam, berdo`a kemudian pak Musthofa, S. Ag meminta kami untuk absen setelah selesai absen kemudian pak guru menjelaskan materi apa yang akan kita pelajari setelah itu kami disuruh membaca materi yang

ada di dalam buku pegangan siswa, pak musthofa menjelaskan kemudian mempersilakan kami yang belum paham bertanya jika semua sudah selesai kami disuruh mengerjakan soal dan dikumpulkan diluar jam pelajaran”.¹¹

Pernyataan Indra Shella Prayoga terkait proses pembelajaran daring diperkuat oleh siswa bernama Masytha Syiffa Imania.

“Biasaya pak Musthofa mengawali pembelajaran dengan menulis salam dan memberitahukan materi apa yang akan di pelajari melalui *whatsApp* kemudian beliau menyuruh kami absen, setelah itu beliau memberikan rekaman suara terkait dengan pembelajaran, kemudian menyuruh kami untuk mengerjakan yang ada di lks, terus penutup salam serta mengingatkan kami untuk segera mengumpulkan jika sudah selesai.”¹²

Sedangkan siswa bernama Fina Ariyani punya pendapat bahwasanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu peserta didik disuruh untuk mengisi absensi, setelah itu guru mengirim materi lewat grup WA dan nanti diadakan diskusi atau sesi tanya jawab.¹³

Menurut siswa bernama Mohammad Arsyad Najih Prosesnya semua menggunakan grup *whatsApp* mulai dari salam, Do,a, Absen, guru menerangkan yang dikirim melalui audio terus ditanya ada pertanyaan jika ada dijelaskan ulang kalau tidak lanjut merangkum dan dikumpulkan. Diakhir memberi semangat untuk tetap belajar dan tidak lupa menjaga kesehatan dan kemudian di akhiri dengan salam.¹⁴

¹¹ Indra Shella Prayoga, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹² Masytha Syiffa Imania, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹³ Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

2. Problematika pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum

Dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan yang di rencanakan. Kadang terjadi promblematika yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran, Begitu pula ketika pembelajaran akidah akhlak kelas XI yang berlangsung di MA NU Miftahul Ulum. Problematika yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah problem yang di alami siswa. Problem muncul dari dalam diri atau sering disebut dengan problem internal dan prolem yang berasal dari luar siswa yang disebut problem eksternal. Problematika yang akan dideskripsikan bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang dialami oleh siswa kelas XI di MA NU Miftahul Ulum.

a. Problematika Peserta Didik

1) Malas memulai Pembelajaran

Salah satu problem yang di alami siswa dalam melakukan pembelajaran daring adalah rasa malas. Rasa malas ini datang dari berbagai sumber, Seperti yang dituturkan oleh Mohammad Arsyad Najih, Siswa yang melakukan pemelajaran akidah akhlak di jam pertama tetapi ia mengaku kurang persiapan dalam pembelajaran, berikut penuturanya:

“Kendalanya ya sebenarnya karena diri saya sendiri yaitu saya agak malas mengikuti pembelajaran secara daring, saya lebih suka pembelajaran secara tatap muka karena bisa bertemu teman dan tidak ribet dalam pembelajaran.”¹⁵

Pernyataan diatas menunjukan bahwa rasa malas yang timbul karena kurangnya komunikasi terutama dengan teman sebaya dan merasa lebih sulit dalam pembelajaran daring. Fina Ariyani siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial kelas XI juga mengaku merasakan malas karena merasa bebas tidak di awasi dalam pembelajaran.

¹⁵ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkip.

“Kadang malas mau memulai pelajaran karena merasa tidak diawasi jadi bebas, kalau tatap muka kan terlihat oleh guru tapi kalau lewat *whatsApp* kan ga kelihatan jadi kadang sekolah onlinenya saya sambil makan kadang juga tiduran.”¹⁶

Problem serupa juga dialami oleh Masytha Syiffa Imania, siswa yang sekarang berada dibangku mandrasah kelas XI jurusan IPA juga menuturkan jika malas menjadi salah satu problemnya,

“Kendalanya ya merasa kurang persipan aja kalau dulu kan kesekolah harus mandi dan berangkat menggunakan seragam lengkap tapi sekarang hanya dirumah kadang belum mandi tetap bisa mengikuti pelajaran sayangnya dalam mengikuti pelajaran rasanaya ga ingin belajar lebih malas ga ingin megikuti pembelajaran dan ingin cepat selesai .”¹⁷

Meskipun mudahnya mencari ilmu telah dijamin oleh Allah SWT, tetapi pada kenyatannya setiap orang harus tetap berusaha dalam menutut ilmu dengan kemampuan pemahaman yang berbeda sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang telah ditetapkan. Ibu Anissa menuturkan bahwa pemahaman materi yang dilakuan siswa itu berbada, ada yang tidak terpengaruh oleh pembelajaran daring dan ada yang merasa kurang dalam pemahaman materi.¹⁸ Siswa bernama Indra Shella Prayoga cukup bisa memahami pelajaran.

“Bagi saya untuk pembelajarannya mudah dipahami yang sulit itu media nya misal kalau mau ngumpulin tugas dulu kerjakan tigel di tumpuk sekarang lebih sulit kadang suruh

¹⁶ Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ Masytha Syiffa Imania, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

difoto dulu, di upload apalagi kalau buat video yang memerlukan waktu cukup lama mulai dari konsep sampai editnya.”¹⁹

Terkait pemahaman siswa, Bapak Musthofa menerangkan terdapat muridnya yang susah dalam mencerna materi yang beliau berikan. Beliau merasa harus bekerja lebih keras agar murid-murid yang belum paham tidak tertinggal dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang beliau angku.²⁰ Berbeda dengan Indra Shella Prayoga siswa bernama Mohammad Arsyad Najih merasa sulit memahami pelajaran. Merunurutnya pelajaran kurang efektif karena media yang digunakan hanya *whatsApp* yang terkesan monoton.²¹

2) Terlambat dalam mengikuti pembelajaran

Dalam pembelajaran murid menjadi sering terlambat, problem ini dikemukakan oleh ibu Anisa yang menceritakan bahwa dalam saat kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang izin terlambat mengikuti pembelajaran.²² Sependapat dengan pernyataan ibu Anissa prolem sering mengikuti pembelajaran dengan terlambat juga di alami oleh siswa bernama Fina Ariyani, beliau memaparkan bahwa karena dalam menggunakan smartphone untuk belajar harus bergaitian dengan saudaranya yang juga melakukan pembelajaran jarak jauh jadi kadang saya telat dalam mengikuti pembelajaran tingkat menengah pertama.²³

¹⁹ Indra Shella Prayoga, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Musthofa , wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

²² Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

3) Sarana pembelajaran Tidak Memenuhi Standar

RAM adalah perangkat keras yang terdapat pada *smartphone*. Kegunaan RAM adalah sebagai alat penyimpanan data-data agar tidak hilang dan bisa digunakan lagi. RAM juga mempengaruhi ke daya guna *smartphone*. Siswa MA NU Miftahul Ulum yang bernama Indra Shella Prayoga menjelaskan jika *smartphone* yang digunakan mengalamai masalah memori kecil senga penyimpanan penuh dan mengalami heng.²⁴ Hal serupa juga dialami oleh Masytha Syiffa Imania, dia juga menegaskan bahwa penyimpanan didalam *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran daring hampir penuh yang membuat *smartphone* lemot dan tidak yaman digunakan.²⁵

Selain penyimpanan *smartphone* yang kurang besar kendala jaringan internet juga menjadi masalah. Jaringan internet merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran daring. Siswa MA NU Miftahul Ulum mengaku banyak terkendala dengan jaringan internet atau sinyal *smartphone* mereka yang tiba-tiba hilang disaat proses pembelajaran daring berlangsung. Salah satu siswa yang menuturkan prolem ini adalah Indra Shella Prayoga, dia mengatakan:

“Kendala yang dialami adalah disaat pak guru kan mengirimkan lewat grup whatshap file tugas yang berupa soal untuk dikerjakan atau kadang materi untuk kami rangkum, ketika akan didownload tidak bisa karena jaringan nya jelek jadi kita dalam menyelesaikan tugas jadi terlamat.”²⁶

²⁴ Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip

²⁵ Masytha Syiffa Imania, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

Hal serupa juga dialami oleh Masytha Syiffa Imania, dia juga menegaskan bahwa jaringan yang jelek menjadi salah satu masalahnya.

“sinyal di rumah saya jelek jadi dalam pembelajaran mejadi kurang optimal saya sendiri menggunakan oprator smarefen karena ada tambahan kuota dari sekolah jadi ketika kuota yang diberikan oleh kemendibud habis tidak bigung karena masih ada kuota cadangan dari sekolah.”²⁷

Masalah dalam pembelajaran daring selajutnya lingkungan belajar. Rumah menjadi penting karena dalam pembelajaran daring siswa belajara dari rumah. Kondisi rumah yang dimaksud adalah suasana lingkungan didalam rumah dan sekitarnya. Lingkungan yang tenang akan membatu siswa dalam belajar karena lingkungan rumah akan menjadi lingkungan belajar. Siswa Fina Ariyani mendapati problem bahwa dia merasa tidak nyaman dan tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena rumahnya dekat dengan jalan. Kondisi rumah yang dekat dengan jalan membuat kendaraan bermotor silih berganti melati jalan di depan rumah Fina Ariyani.²⁸

b. Problematika Pendidik

1) Guru tidak dapat mengoprasikan media dengan baik

Kegitan pembelajaran peran guru sangat penting karena menjadi fasilitator dan sebagai salah satu sumber ilmu. Dalam memberikan pembelajaran secara daring guru akan mampu memahami siswa jika dalam menggunakan media berjalan dengan baik. Kenyataan dalam pembelajaran daring masih ada guru yang belum mampu mengunkan media pembelajaran daring dengan baik.

²⁷ Masytha Syiffa Imania, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

“Secara detail yang terlihat adalah dari sisi guru ada yang waktunya habis untuk mengoprasikan media pembelajarannya karena proses transisi tatap muka ke online begitu cepat jadi kurang pelatihan ditambah usia guru-guru disini tidak semuanya muda yang artinya tidak semua guru tumbuh bersama gejed, Jadi bisa dibilang ada yang kurang memahami tekonologi pembelajaran.”²⁹

Bapak Musthofa mengungkapkan jika beliau memang merasa sudah cukup tua jadi kurang dalam pemahaman teknologi dalam dunia pendidikan. Beliau dalam mengajar mata pelajaran akidah ahlak hanya menggunakan media whatshaap dikarenakan media *whatsApp* merupakan media yang mudah digunakan. Walau media whatsapp terkesan mudah beliau juga memaparkan bayak kekurangan

“Kekurangannya banyak mas seperti pergerakan terbatas, mau memberikan materi terbatas karena dalam mengirim file tidak bisa dengan ukuran yang besar, tidak tahu wajah-wajah murid sehingga murid kurang terpantau, kurang termanejemen dari sisi daftar hadir dan pemberian materi karena kadang tertimbun chat lain.”³⁰

2) Media Pembelajaran Monoton

Siswa yang bernama Mohammad Arsyad Najih menuturkan bahwa ketika kurangnya penggunaan media pembelajaran mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap materi yang di sampaikan oleh bapak Musthofa.

“Sulit kak, karena bagi saya pembelajaran berasa membosankan hanya mungungkan

²⁹ Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Musthofa , wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

whatsApp, kalau materi hafalan pendek masih bisa tapi mungkin untuk materi yang sulit seperti pemahaman hadist jika menggunakan media yang lebih menarik seperti cerita atau penta konsep yang dibuat video saya tidak kesulitan lagi dalam memahami materi.”³¹

3. Solusi problematika pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum

Setiap problem harus segera mendapat solusi, apabila tidak akan mengganggu kelancaran dalam kegiatan. Solusi problematika yang akan dideskripsikan bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran daring kelas XI mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum.

a. Solusi Problematika Peserta didik

Salah satu problem yang di alami siswa bernama Mohammad Arsyad Najih dalam melakukan pembelajaran daring adalah rasa malas. Mohammad Arsyad Najih mengatasi rasa malasnya dengan memaksa agar dirinya tidak mengikuti perasan malas dan tetap mengikuti pelajaran.³² Fina Ariyani mengungkapkan rasa malas yang dialaminya dapat teratasi ketika orang tuannya mengingatkan agar tetap semangat dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.³³ Siswa bernama Masytha Syiffa Imania juga mengungkapkan bagaimana cara mengatasi rasa malas yang ia rasakan, yaitu dengan berwudhu agar pikiran terasa segar kembali.

Kedua, problem yang dialami oleh siswa adalah tidak memahami materi dengan baik. Untuk permasalahan ini pihak sekolah mencari solusi dengan memberi semangat kepada guru agar tetap membimbing murid-murid yang belum paham. Pihak sekolah juga memberikan solusi

³¹ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

³² Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

³³ Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

dengan membebaskan guru dalam mengajar untuk menggunakan media yang sesuai dengan dengan kebutuhan serta kemampuan guru dan siswa.³⁴ Terkait pemahaman siswa yang rendah, Bapak Musthofa mencoba untuk menanyakan materi mana yang belum paham kemudian menerangkan ulang disertai dengan umpan balik kepada siswa.³⁵ Sisiwa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi adalah Mohammad Arsyad Najih, ketika dia mengalami kesulitan dalam memahami materi walau sudah dijelaskan kembali, Mohammad Arsyad Najih akan mencari sumber lain di internet.³⁶ problem yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring adalah sering telat mengikuti pembelajaran daring. Problem telat mengikuti pembelajaran di alami oleh Fina Ariyani. Upaya menyelesaikan solusinya Fina pergi bergabung dengan teman sekelas agar dapat mengikuti pembelajaran tepat waktu³⁷

Problem yang di alami selajutnya adalah penyimpanan dalam *smartphone* yang kecil. Siswa MA NU Miftahul Ulum yang bernama Indra Shella Prayoga menjelaskan utntuk menatasi masalah tersebut adalah dengan menghapus berkas berkas yang sudah terpakai.³⁸ Hal serupa juga dialami oleh Masytha Syiffa Imania, dia juga menegaskan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan menghapus video dan foto-foto pribadi.³⁹

³⁴ Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Musthofa , wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁷ Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁸ Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip

³⁹ Masytha Syiffa Imania, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

Jaringan internet merupakan sarana penting dalam pembelajaran daring. Siswa MA NU Miftahul Ulum mengaku terkendala dengan jaringan internet atau sinyal *smartphone* mereka yang tiba-tiba hilang disaat proses pembelajaran daring berlangsung. Salah satu siswa yang menuturkan prolem ini adalah Indra Shella Prayoga. Cara Indra Shella Prayoga mengastasi masalah internet yang buruk adalah dengan pergi ketempat yang menyediakan wifi seperti kerumah teman atau kebalai desa untuk ikut menggunakan jaringan internet disana.⁴⁰ Hal serupa juga dialami oleh Masytha Syiffa Imania, dia juga mengatakan untuk mengaasi masalah jaringan internet jelek akan mencari tempat yang memliki sinyal bagus sesau dengan provider yang ia gunakan.⁴¹

Kondisi rumah yang berisik menjadi problem yang dialami oleh Fina Ariyani. Kondisi rumah yang dimaksud adalah suasana lingkungan didalam rumah dan sekitarnya. Siswa Fina Ariyani menyelesaikan problem tersebut dengan pergi ke rumah saudara yang memiliki lingkungan yang cenderung lebih sepi dan kondusif.⁴²

b. Problematika Pendidik

Problem pendidik dalam pembelajaran adalah kemampuan pedagogik guru yang rendah dalam pembelajaran daring. Pihak sekolah memberikan solusi masalah ini adalah dengan saling bertukar informasi terkait problem yang dialami disertai dengan solusi sehingga ketika dalam pembelajaran meiliki kendala yang sama pendidik mampu mengatasi. Selajutnya⁴³ Bapak Musthofa mengungkapkan jika beliau memang marasa sudah cukup tua jadi kurang dalam pemahaman

⁴⁰ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁴¹ Masytha Syiffa Imania, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴² Fina Ariyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴³ Anisa Arifiyani, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

teknologi dalam dunia pendidikan. Untuk mengajasi kekurangan beliau dalam mengajar mata pelajaran akidah ahhlak, Bapak musthofa hanya menggunakan media whatshaap dikarenakan media *whatsApp* merupakan media yang mudah digunakan dan praktis.⁴⁴ Siswa bernama Mohammad Arsyad Najih menuturkan kalau kurangnya penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pemahamannya, untuk mengatasi masalah ini Mohammad Arsyad Najih mencari materi dari sumber lain seperti dari internet.⁴⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ullum

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, peneliti menggali, mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan seperti yang terdapat pada landasan teori.

Peran guru sangat vital dalam implementasi pendidikan. Guru dituntut untuk mengarahkan dan mendesain bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang akan didesain tidak serta merta dipengaruhi keadaan yang subjek pendidik tetapi harus bersifat objektif. Objektif yang dimaksud adalah memperhatikan tentang tujuan pendidikan negara, tujuan sekolah, tujuan pendidikan materi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang kemudian di laksanakan dengan metode yang efisien sehingga tujuan pendidikan akan terarah dan dapat dicapai secara optimal.

Salah satu bentuk kongkrit dari bapak Musthofa selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengarahkan dan mendesain kegiatan pembelajaran adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal

⁴⁴ Musthofa , wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Mohammad Arsyad Najih, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

dengan sebutan RPP. Isi rencana pelaksanaan pembelajaran ini diantaranya memuat tentang standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan, materi, metode, media atau sarana, serta sistematika penilaian sekaligus evaluasi pembelajarannya. Berdasarkan kompetensi lulusan, tujuan pembelajaran mencakup kemajuan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁶

Pada pembelajaran akidah akhlak, guru memakai pendekatan salah satunya ialah pendekatan *scientific learning*. Pendekatan *scientific* juga dikenal dengan pendekatan ilmiah yang dimana pendekatan ini dirancang untuk membangun konsep, hukum, prinsip melalui tahapan tahapan mengamati, mengumpulkan data dari berbagai sumber dan teknik, Menganalisis data yang akhirnya dapat disimpulkan. Pendekatan *scientific* bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengali, mengenal dan memahami jenis materi bahwa materi pembelajaran dapat dipeloreh melalui berbagai sumber dan tidak terikat oleh waktu.

Pada hakikatnya, pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* merupakan sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan atau ilmu dengan berdasarkan pada metode yang ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah harus terhindar dari nilai-nilai yang bersifat berangkat dari kata hati dan juga penemuan yang dilakukan dengan coba-coba. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses, Pendekatan *scientific* mencakup 5M, yaitu: Mengamati menanya, menalar, mencoba, membentuk.⁴⁷

Betuk pelaksanaan 5M pada pembelajaran akidah akhlak, pak Musthofa awal pembelajaran memberikan stimulus dengan memberikan ruang pada siswa untuk mengamati materi yang beliau sampaikan. Selain dengan mengamati materi yang disampaikan pak Musthofa juga

⁴⁶ Wulandari, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut," *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 5 (2018): 34.

⁴⁷ Ika Maryani, *Pendekatan scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 2.

mempersilakan untuk mengali dari sumber pembelajaran lain seperti buku. Informasi yang sudah didapat oleh siswa kemudian dinalar sesuai kemampuan melalui kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi siswa juga bisa menayakan terkait materi yang belum paham. Ketika semua sudah paham maka siswa diminta untuk membuktikan atau mencoba memaparkan dengan mempresentasikan materi yang sudah di dapatkan. Selesai kegiatan mempresentasikan maka diakhir pak Mustofa menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pak Mustofa tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman intelektual, khususnya dalam berfikir dengan intensitas tinggi.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan cara yang sistematis.
- c. Menciptakan suasana terhadap peserta didik hingga peserta didik merasa bahwa pembelajaran adalah sebuah kebutuhan.
- d. Meningkatkan hasil belajar.
- e. Mengembangkan karakter siswa.
- f. Melatih peserta didik dalam menyampaikan ide-ide yang mereka punyai dalam bentuk tulisan yang sistematis.⁴⁸

Dengan tujuan tersebut maka siswa diharapkan mampu mengoptimalkan dalam pengalihan potensi yang mereka miliki.

Sementara pembelajaran akidah akhlak jika ditinjau dari metode pembelajaran guru menggunakan metode pendekatan ceramah, diskusi serta pemberian tugas kepada peserta didik. Metode ceramah yang dilakan oleh guru adalah metode yang disampaikan untuk memberikan stimulus untuk siswa dapat menggali informasi lebih dalam dari bukan menyampaikan semua pembelajaran. Metode ceramah juga merupakan sebuah solusi yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada masa

⁴⁸ Ika Maryani, *Pendekatan scientific*, 4.

covid-19 diperpendek 10 menit setiap jam mengajar sehingga metode ceramah sangat cocok diterapkan karena metode ini memiliki kelebihan adalah mampu mencakup materi yang padat dalam waktu yang singkat.⁴⁹

Metode yang digunakan selain ceramah adalah menggunakan metode diskusi tanya jawab. Metode diskusi ini dilakukan dengan teman melalui media whatsapp. Diskusi adalah proses siswa mengkomunikasikan informasi yang mereka temui dengan informasi yang ditemukan temannya. Dengan mengkomunikasikan informasi tersebut dapat di reduksi untuk memperoleh kesimpulan informasi yang relevan. Informasi yang relevan ini juga di peroleh dari proses tanya jawab. Proses tanya jawab dilakukan oleh siswa sebagai penanya dan guru yang akan menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa. Dari proses tanya jawab tersebut guru adalah sebagai sumber informasi.

Tanya jawab adalah proses mengkonfirmasi sebuah materi yang ditemukan oleh siswa. Konfirmasi yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa lebih yakin dengan materi yang ditemukan. Selain sebagai konfirmasi tanya jawab digunakan untuk memperoleh solusi terhadap kekurangan materi yang di peroleh siswa. Kekurangan informasi yang diperoleh siswa disebabkan karena kebuntuan peserta didik dalam memperoleh materi. Kebuntuan yang dialami peserta didik harus di selesaikan agar tidak terjadi hambatan dalam pembelajaran. Solusi yang diambil adalah sebagai solusi alternatif terakhir, yaitu dengan menanyakan kepada pembimbing pembelajaran yang disini dilakukan oleh bapak Musthofa.

Materi informasi yang dimaksud diatas adalah materi pembelajaran akidah akhlak. Materi pembelajaran akidah akhlak diperoleh dari berbagai sumber seperti buku pegangan guru dan siswa, modul, internet. Materi pembelajaran yang diberikan bapak Musthofa ditelaah sesuai dengan pedoman. Pedoman yang dipakai adalah peraturan menteri agama tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa

⁴⁹ Musthofa , wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Arab. Selain materi, untuk model atau tujuan pembelajaran juga merupakan pengembangan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang termuat dalam peraturan menteri agama tersebut.

Secara detail tujuan mempelajari akidah akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah adalah yang pertama dari segi akidah yaitu untuk mengembangkan akidah melalui penanaman, pemupukan, peningkatan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pengamalan serta pembiasaan terhadap peserta didik tentang akidah Islam hingga menjadi seorang yang bergama yang terus berkembang keimanan dan ketaqwanya kepada Allah SWT. Kedua dari segi akhlak adalah untuk menciptakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan personal maupun kehidupan sosial, sebagai bentuk nyata dari nilai-nilai dan ajaran akidah Islam.⁵⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Musthofa sebagai guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak dalam mencapai tujuan, beliau mengatakan bahwa materi yang disampaikan adalah dengan menggunakan media *whatsApp*⁵¹. Media tersebut dipilih karena pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan sistem daring. Pembelajaran dengan sistem daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Musthofa berada di lokasi masing-masing dimana siswa berada di rumah sedangkan guru berada di sekolah. Pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Darmawan (2012) yang sudah tercantum pada bab 2 bahwasanya: “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi bimbingan ataupun penilaian.”⁵²

⁵⁰ Permenag, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” (09 Desember 2013).

⁵¹ Musthofa, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵² D. Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 26.

Terkahir pelaksanaan pembelajaran memasuk evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang sitematis dari pengumpulan, analisis, dan inerpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan oleh musthofa pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan adanya pemberian tugas, nantinya diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas. Maka dari itu, evaluasi sangat penting sebagai penilaian melalui 3 aspek ruang lingkup evaluasi pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor).

Evaluasi yang digunakan oleh Musthofa dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah evaluasi formatif, karena pada evaluasi ini dilaksanakan setelah selesai penyajian program pembelajaran, dengan memberikan test soal melalui grup WA untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan tujuannya, evaluasi tersebut sebagai berikut:

a. Evaluasi diagnostik

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui materi atau pembahasan apa saja belum dimengerti atau dipahami oleh peserta didik.

b. Evaluasi formatif

Evaluasi formtif mirip dengan ujian atau ulangan yang dilaksanakan diakhir keseluruhan materi pelajaran. Tujuanya adalah guna mendapatkan umpan balik untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar siswa.

c. Evaluasi sumatif

Penilaian ini dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir preode pelaksanaan program pembelajaran.⁵³

Dengan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk menilai tingkat keberhasilan pada

⁵³ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 33.

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Musthofa kurang bisa memahamkan siswa sehingga pembelajaran bisa dikatakan kurang efektif. Hal tersebut, karena beliau dalam melakukan pembelajaran daring dengan keterbatasan yang mana sebenarnya bisa dikembangkan dengan model yang variatif dan sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Secara sistematis *time line* pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bagian awal dalam kegiatan pembelajaran juga sering disebut dengan *pra-instruksional*. Tujuan kegiatan awal pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Bagian awal memiliki jangka waktu yang relatif singkat. Dengan waktu yang singkat guru harus menyapkan kegiatan awal yang sistematis, fleksibel dan efisien. Kegiatan awal yang dilakukan oleh bapak Mustofa adalah:

- 1) Memberi salam pembuka lewat WA grup.
- 2) Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Melakukan absensi terhadap siswa dengan menulis nama dan nomor absen di WA grup.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Bagian inti

Bagian inti berisikan tentang pembentukan pengalaman dalam pembelajaran. Bagian inti sangat dipengaruhi rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tahap ini banyak mengandung tentang inti dalam pembelajaran seperti model, metode, media dan materi pembelajaran. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah proses belajar yang didesain oleh guru dengan indentifikasi yang matang agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Berikut tahapan bagian inti dalam pembelajaran akidah akhlak:

- 1) Membuka pembelajaran di grup WA.

- 2) Guru mengirimkan gambar atau video informasi tentang mata pelajaran akidah akhlak melalui WA grup yang telah dibuat.
- 3) Guru membagikan buku siswa dan bahan ajar berbentuk file pdf kepada peserta didik.
- 4) Guru menjelaskan melalui *Voice Note* mengenai materi yang disampaikan dan siswa disuruh mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan.
- 5) Guru membuka diskusi lewat WA grup yang tersedia kemudian peserta didik dipersilahkan bertanya terkait materi yang belum jelas atau belum dipahami.
- 6) Memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui WA grup.

c. Bagian akhir

Bagian akhir adalah bentuk fase selanjutnya yang sistematis setelah melalui bagian awalan dan bagian inti. Bagian akhir dalam pembelajaran bukan hanya menutup pembelajaran. Dalam bagian ini guru juga memberikan penilaian terhadap apa yang telah dipelajari. Berikut tahapan bagian inti dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh bapak Musthofa:

- 1) Memberikan post test melalui grup WA untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
- 2) Memberikan pesan moral kepada peserta didik.
- 3) Mengingatkan siswa agar menjaga kesehatan memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.
- 4) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam di grup WA dan menyarankan peserta didik tetap di rumah saja selama masa pandemi covid-19.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilakukan berdasarkan dengan aturan pemerintah, pelaksanaannya

⁵⁴ Musthofa , wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

secara daring menggunakan media *WhatsApp*. Dalam Pelaksanaan, meliputi: Bagian awal, memberi salam pembuka, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengarahkan peserta didik untuk mengisi absensi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Bagian inti, guru memberikan materi pembelajaran, serta menjelaskan materi yang disampaikan, membuka forum diskusi. Bagian akhir, meliputi memberikan tugas dan memberikan pesan moral, menutup pelajaran dengan do`a.

2. Problematika pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum

Dalam proses pembelajaran daring di MA NU Miftahul Ulum ini belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan, terdapat beberapa hambatan atau permasalahan yang dialami oleh beberapa peserta didik. Permasalah yang terjadi bersumber dari diri mereka dan faktor dari luar diri, masalah atau problem yang dialami yaitu:

a. Problematika Peserta Didik

Pertama masalah yang dialami siswa adalah rasa malas.⁵⁵ Rasa malas adalah situasi tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Rasa malas yang mereka rasakan karena kejenuhan pada saat pembelajaran. Kejenuhan terjadi sebab mereka harus beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Belajar mandiri tanpa tatap muka merupakan hal asing yang mereka lakukan karena sebelumnya selalu bertemu dengan guru dan teman temannya. Hal ini diperjelas dengan tambahan penggunaan perangkat belajar yang mereka gunakan. Siswa menjadi sulit karena harus melakukan pembelajaran melewati aplikasi karena mereka harus memfoto, memvideo, mengunggah, dan mengunduh sendiri pada saat pembelajaran. Kegiatan tersebut membuat tambahan dalam pembelajaran dimana dulu mereka bisa

⁵⁵ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), *Malas (Def. 1), KBBI Daring*, Diakses 2 Januari , 2022. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

berinteraksi langsung seperti mendengarkan, berbicara, menulis dan langsung menggumpulkan tugas.

Selain kejenuhan yang menyebabkan rasa malas adalah karena tidak diawasi ketika pembelajaran jadi mereka merasa bebas melakukan apa saja tanpa diketahui guru. Dari penjelasan tersebut menunjukan faktor penyebab rasa malas berasal dari dalam diri mereka karena tidak ada motivasi diri. Motivasi dalam belajar sangat penting karena Sesuai yang diungkapkan Sudjana (2016) bahwa berhasil dan gagalnya pembelajaran dapat dinilai dan diukur dari motivasi dan semangat yang dimiliki oleh siswa saat melakukan pembelajaran.⁵⁶

Kedua adalah masalah yang ditemui adalah banyak siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran karena kendala di jaringan internet dan *smathpone* yang mereka gunakan. Keterlambatan dalam kegiatan belajar dapat merusak ritme pembelajaran. Ketika pembelajaran sedang berlangsung ada yang baru melaksanakan kegiatan yang sebelumnya seperti ketika sudah memasuki tahap diskusi ada yang baru masuk dan menulis absen. Kegiatan tersebut membuat konsentrasi dan alokasi waktu terganggu.

Sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah bentuk dari sikap tidak disiplin. Disiplin merupakan sebuah usaha pengendalian diri dalam mempertahankan sesuatu yang dituangkan dalam sikap kepatuhan dan ketaatan yang berkaitan dengan aturan-aturan berlaku.⁵⁷ Ketika mereka memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi mereka akan mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu karena pembelajaran adalah kegiatan teratur dan terjadwal. Kegiatan yang terjadwal bisaantisipasi kendala yang muncul untuk dicarikan solusi.

⁵⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30.

⁵⁷ Habullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 27.

Selanjut problem yang dialami siswa berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran yang berubah dengan cepat membuat siswa dan guru dituntut untuk beradaptasi dengan cepat pula. Adaptasi yang dilakukan adalah berkaitan dengan fasilitas penunjang dalam pembelajaran. Perbedaan bentuk fasilitas yang mencolok antara pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertemu langsung tatap muka dalam satu ruangan antara guru dan murid adalah ruangan, jaringan internet dan *smartphone*. Ketika melakukan pembelajaran secara langsung memerlukan ruang gedung hal tersebut berganti dalam pembelajaran daring tidak memerlukan ruangan pertemuan tetapi memerlukan jaringan internet dan *smartphone* sebagai fasilitas interaksi guru dan murid. Senada dengan penjelasan di atas bahwasanya fasilitas seperti laptop, *smartphone*, komputer dan koneksi jaringan internet menjadi faktor penunjang yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring.⁵⁸

Berdasarkan temuan peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Musthofa Sebagian besar orang tua siswa memiliki keadaan ekonomi yang terbilang rendah. Keterbatasan ekonomi mempengaruhi pengadaan sarana pembelajaran yang memadai. Bentuk nyata dari dampak keterbatasan ekonomi adalah ketika kuota pembelajaran habis tidak memiliki uang untuk membeli kouta internet. Terputusnya dari jaringan habis menyebabkan tidak bisa melakukan pembelajaran daring. Tidak tersambung dari jaringan internet juga disebabkan karena jaringan yang lemah. Jaringan internet yang dilemah disebabkan karena cuaca buruk seperti hujan deras dan faktor kapasitas penyimpanan di *smartphone* yang kecil. Kapasitas penyimpanan yang penuh di *smartphone* membuat perangkat terasa panas membuat layar tidak mampu dioperasikan dan mejalar kebagian jaringan. Kenyataan tersebut menjadi permasalahan dari faktor *ekstern* yang kerap dialami di

⁵⁸ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 70.

peserta didik ketika hendak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring diterapkan di masa pandemi.

masalah yang dialami siswa pada saat pembelajaran adalah kondisi rumah yang berisik. Siswa pada saat pembelajaran daring berada di rumah. Rumah siswa yang berada di samping jalan raya memiki kebisingan yang tinggi. Kebisingan yang tinggi ini disebabkan oleh lalu lalang kendaraan bermotor yang lewat. Suara yang bising membuat konsentrasi siswa dalam belajar terganggu. Akibat tegagunya konsentrasi siswa menjadikan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran dengan nyaman dan kondusif. Padahal dalam pembelajaran konsentrasi adalah hal yang penting dan memiliki banyak manfaat. Manfaat konsentrasi dalam belajar diantaranya siswa lebih mudah dan cepat dalam memahami materi yang disampaikan, menambah motivasi belajar dan suasana belajar yang kondusif.⁵⁹

Jadi dari uraian masalah internal yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak, dapat disimpulkan bahwa problem yang dialami siswa adalah sikap kurang disiplin dan keterbatasan sarana teknologi dalam pembelajaran daring.

b. Problem Pendidik

Masalah dalam pembelajaran daring yang dialami oleh pendidik yang pertama berupa minimnya penguasaan media elektronik oleh guru. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa di MA NU Miftahul Ulum dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Musthofa sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak, pembelajaran hanya menggunakan media *WhatsApp*. Bapak Musthofa hanya menggunakan media *WhatsApp* karena berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah karena umur beliau yang sudah cukup usia lanjut. Usia yang tidak muda lagi membuat beliau kesulitan untuk mencari dan mendalami

⁵⁹ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*, (Surabaya: CV. Jakad Media, 2020), 86.

media pembelajaran elektronik yang lebih interaktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal itu, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru masih kurang. Sebab penguasaan media pembelajaran daring masuk dalam jangkauan kompetensi pedagogik. kompetensi pedagogik meliputi:

1) Kesanggupan dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dari pedagogis, kesanggupan dalam melaksanakan pembelajaran butuh memperoleh simpati yang serius. Dari segi oprasional kesanggupan dalam melukan pembelajaran meliputi tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.

2) Pengetahuan terhadap peserta didik

Pengetahuan terhadap peserta didik merupakan sebuah pemahaman tentang peserta didik dari segi tingkat kecerdaan, keaktifan, kerativitas, motivasi, cacat fisik dan keadaan emosional.

3) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk mempermudah kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik diwajibkan memiliki kemampuan dalam bidang teknologi yang tersambung dengan internet dan mampu di akses oleh peserta didiknya

4) Evaluasi belajar

Evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap dan peningkatan kemampuan peserta didik, yang dilakukan dengan penilaian.⁶⁰

Karena sangat penting kompetensi pedagogik guru maka harus dikuasi sebaik ciri bahwa guru tersebut merupakan guru yang profesional. tentang sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran yang berubah dengan cepat membuat siswa dan guru dituntut untuk beradaptasi dengan cepat pula. Adaptasi yang dilakukan adalah brekaitan dengan fasilitas penunjang dalam pembelajaran. Perbedaan

⁶⁰.Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, (2019), 24.

bentuk fasilitas yang mencolok antara pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertemu langsung tatap muka dalam satu ruangan antara guru dan murid adalah ruangan, jaringan internet dan *smartphone*. Ketika melakukan pembelajaran secara langsung memerlukan ruang gedung hal tersebut berganti dalam pembelajaran daring tidak memerlukan ruangan pertemuan tetapi memerlukan jaringan internet dan *smartphone* sebagai fasilitas interaksi guru dan murid. Senada dengan penjelasan di atas bahwasanya fasilitas seperti laptop, *smartphone*, komputer dan koneksi jaringan internet menjadi faktor penunjang yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring.⁶¹

Kedua masalah yang dialami pendidik dalam pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan oleh Musthofa, S.Ag adalah tidak adanya inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran daring yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran hanya menggunakan media *WhatsApp* Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan berbeda-beda, ada yang merasa tidak masalah dan tetap paham terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring tetapi sebagian besar mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut cenderung meningkat dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode sebelumnya yaitu dengan dilakukan secara tatap muka. Kesulitan dalam memahami materi dikarenakan mereka yang belum paham ada yang malas atau bahkan takut untuk menanyakan apa yang mereka belum pahami. Selain itu rendahnya pemahaman siswa dikarenakan media yang digunakan terlalu monoton dan sederhana sehingga tidak mampu mengakomodir pesan-pesan dalam pembelajaran secara keseluruhan.⁶²

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa permasalahan yang dialami pendidik berupa Tenaga pengajar dengan kompetensi rendah, Jaringan

⁶¹ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 70.

⁶² Hasil Observasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 pukul 09.00-10.30 WIB.

internet dan penyimpanan *smartphone* yang rendah. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif.

3. Solusi problematika pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Miftahul Ulum

Upaya pemecahan problematika peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dalam proses pembelajaran daring adalah:

a. Solusi Problematika Peserta didik

Pelaksanaan daring sekolah MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memiliki kendala yang dialami oleh siswa. Yang pertama adalah rasa malas. Rasa malas memang wajar menghingkapi siswa dalam pembelajaran tetapi akan tidak boleh dibiarkan. Dari pihak orang tua juga memberikan peran untuk menanggulangi dari rasa malas yaitu dengan memberi nasehat kepada anaknya untuk tetap berjuang bersama-sama. Orang tua berjuang untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran sedangkan anak berjuang dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Solusi selanjutnya adalah upaya dalam mengatasi masalah pemahaman siswa yang rendah. Dalam mengatasi masalah ini siswa mengali dari informasi lain seperti membaca buku dan sumber di internet. Bapak Musthofa musthofa selaku guru juga memberikan solusi dengan memberi siswa ruang untuk bertanya mengenai hal yang belum paham. Selain itu adalah dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui mana saja yang masih belum dipahami kemudian memberikan penjelasan terhadap hal tersebut.

Langkah yang dilakukan bapak Musthofa sudah tepat, karena umpan balik oleh guru bisa digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai berlanjut atau berhenti bidang keterampilan yang disampaikan. Hal ini juga dapat membangun potensi dan prestasi belajar yang

konsisten di dalam diri para murid⁶³ Untuk meningkatkan mutu kualitas siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Di masa pandemi seperti ini siswa cenderung minim akan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dikarenakan siswa sudah jenuh dengan situasi yang seperti ini.

Rasa malas membuat siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Keterlambatan dalam belajar adalah sebuah manifestasi dari ketidak disiplin individu dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidak disiplin yang di alami siswa karena faktor mereka menurunnya motivasi belajar. Motivaasi belajar yang menurun karena selama pembelajaran daring mereka hanya mereka merasa tidak ada interasksi yang sewajarnya manusia. Manusia adalah mahluk sosial yang dimanaa tidak bisa lepas dari interkasi sosial. Interaksi yangg dilakukan dengan media dirasa memliki kekurangan dalam bentuk kualitas.

Selain faktor kejenuhan sendiri karena memang dalam mengikuti pembelajaran ada siswa yang harus mengikuti pembelajaran dengan menggunakan prangkat yang sama dengan saudara yang juga melakukan pembelajaran daring. Masalah yang timbul adalah ketika pembelajaran yang mereka lakukan berbarengan dengan saudaranya yang tentu memiliki perbedaan kelas dan materi pembelajaran. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut siswa akan pergi kerumah teman sekelas untuk bersama-sama melakukan pembelajaran. Dengan begitu mereka bisa bertemu ddan berinteraksi dengan teman dan menghilangkan rasa kejenuhan yang selama ini timbul. Dengan pergi kerumah teman dapat bersam sama belajar dan menagulangi masalah yang timbul akibat bergatian dalam satu waktu dalam menggunakan prangkat belajar.

⁶³ Sri Wening, "Pemanfaatan Umpan Balik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kejuruan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin*, 2012.

Pada dasarnya untuk mengatasi sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran solusinya sama dengan mengatasi rasa malas mengikuti pembelajaran yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sudjana (2016) berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dapat dinilai dan diukur dari motivasi dan semangat yang terlihat dari dalam diri peserta didik ketika sedang berada dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Pendapat sudjana diperkuat dengan pendapat Purwanto (1996) yang beranggapan motivasi merupakan upaya atau dorongan yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku orang lain sesuai dengan apa yang diharapkan atau tujuannya”.⁶⁵

Solusi selanjutnya adalah tentang mengatasi masalah jaringan dan RAM *smartphone* penuh. Masalah dalam jaringan adalah berupa sinyal yang jelek dan kuota internet yang terbatas. Dalam mengatasi masalah kuota terbatas sekolah berkeja sama dengan sebuah oprator jaringan dalam memenuhi kebutuhan kuota. Kuota internet dibeli dengan harga yang lebih murah dari haraga pasaran kemudian oleh pihak sekolah disalurkan kepada siswa secara gratis. Mengatasi masalah jaringan jelek siswa mencari tempat yang memiliki jaringan internet lebih cepat seperti kerumah teman atau kadang ke tempat fasilitas umum yang menyediakan wifi gratis seperti balae desa. Masalah RAM yang penuh adalah dengan menghapus file-file yang sudah tidak dibutuhkan lagi. Selain menghaus file-file adalah dengan mengapus video dan foto pribadi yang drasa tidak penting. Ketika semua sudah dilakukan tetapi *smartphone* masih belum lancar diguakan adalaah dengan meng uninstal aplikasi yang tidak berguna.

Solusi diambil merupakan jalan keluar yang tepat karena ketika *Smartphone* heng dipengaruhi oleh sistem penyimpanan penuh dan kecepatan internet dipengaruhi oleh beberpa faktor seperti jumlah prangkat yang

⁶⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 18.

⁶⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 34.

terhubung dalam sebuah jaringan dimana semakin banyak perangkat yang terhubung akan membuat kecepatan internet menurun, jenis jaringan yang digunakan yang mana generasi jenis jaringan terbaru memiliki kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jaringan generasi lama, luas jangkauan jaringan internet dimana lokasi perangkat yang digunakan berada dekat dengan sumber jaringan akan lebih cepat kecepatan internetnya dibandingkan dengan perangkat yang terhubung dibatas atau diluar jangkauan sumber jaringan internet.

Masalah yang dialami pada saat pembelajaran daring yang terkahir berupa kondisi rumah yang berisik akibat suara kendaraan motor yang lewat lalu lalang didepan rumah. Solusi yang diambil dalam mengatasi hal tersebut adalah siswa akan melakukan pembelajaran dengan bergabung dengan temannya yang memiliki rumah dalam keadaan yang lebih tenang tidak berisik akibat suara-suara kendaraan yang lewat. Upaya terhindar dari suara bising motor adalah sebuah usaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif terbentuk dari suasana didalam kelas, lingkungan disekitar dalam pembelajaran, dan bagaimana keadaan didalam pembelajaran.⁶⁶ Lingkungan belajar kondusif akan membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar.

Pemaparan diatas telah menguraikan tentang solusi yang dilakan untuk mengatsi masalah internal. Jadi dapat disimpulkan solusi yang ambil dalam permasalahan peserta didik adalah meningkatkan motivasi, Siswa yang mengalami kendala sanara pembelajaran daring akan bergabung bersama teman yang memiliki fasilitas yang memenuhi standar dalam pembelajaran daring.

⁶⁶ Arianti, "Dikdaktika Jurnal Kependidikan," *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendoroong Siswa Belajar Aktif* 11, no. 1 (2021): 46-47.

b. Solusi Problematika Pendidik

Masalah yang dialami dalam pembelajaran daring oleh bapak Musthofa adalah penguasaan media pembelajaran elektronik yang rendah. Solusi yang dilakukannya adalah bapak Mustofa, S.Ag mencoba belajar media lain yang lebih kompleks sehingga mampu mengakomodir materi-materi pembelajaran secara menyeluruh dan tepat. Sembari belajar menggunakan media yang kompleks beliau dalam menajar menggunakan media pembelajaran yang simple dan sederhana. Media yang sederhana membuat beliau mudah untuk mempelajari dan mempraktekan. Media pembelajaran daring yang sederhana dan mudah dipraktekan adalah *WhatsApp*. Media tersebut selain mudah dan sederhana dipilih sebagai media pembelajaran karena bapak musthofa sudah terlebih dahulu menggunakan aplikasi tersebut untuk alat komunikasi sehingga tidak perlu belajar terlalu lama. Selain itu untuk memecahkan problem dalam mengatasi permasalahan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran daring pihak sekolah mengadakan rapat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru-guru juga melakukan terkar pengalaman terkait masalah yang dialami beserta solusi dalam memecahkannya dalam pembelajaran daring dengan begitu jika ada kendala bisa

Sesuai dengan yang dilakukan oleh Bapak Mushtofa, bahwasanya kerja sama tim sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama karena kerja sama tim adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalin kerja sama dengan baik dan sesuai sehingga mampu menerima dan mendorong orang lain untuk ikut serta dalam menggapai tujuan bersama. Orang yang memiliki keahlian berkerja sama yang tinggi secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa kepemimpinan yang kuat, komitmen yang tinggi, saling percaya, bertanggungjawab, serta mampu memahami tugas dan perannya masing-masing sehingga dapat menghargai perbedaan yang ada.⁶⁷ Kemampuan-kemampuan tersebut

⁶⁷ Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah*, 29.

merupakan kemampuan yang baik dan sangat berguna digunakan oleh guru dalam membimbing murid-murid.

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi masalah Pendidik terkait kemampuan pedagogik adalah dengan guru melakukan *shering* terkait probelem yang dialami beserta solusi dalam mengatasinya.

